

## **JUKSTAPOSISI**

**Produksi Karya Buku Foto atas Refleksi Kreatif Mengenai Pasar Tradisional dan Pasar Modern di  
Yogyakarta**



### **LAPORAN PROJEK KOMUNIKASI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU  
KOMUNIKASI PADA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**OLEH :**

**NUGRAHA NAUFAL HANANTO**

**20321207**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR KARYA**

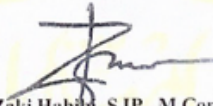
**JUKSTAPOSISI**

**Produksi Karya Buku Foto atas Refleksi Kreatif Mengenai Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Yogyakarta**

Disusun oleh  
**Nugraha Naufal Hananto**  
**20321207**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji tugas akhir.

Tanggal: 19 Agustus 2024  
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

  
**Dr. Zaki Habib, S.IP., M.Comms.**  
**NIDN 0517078101**

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA**

**JUKSTAPOSISI**

**Produksi Karya Buku Foto atas Refleksi Kreatif Mengenai Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Yogyakarta**

Disusun oleh  
**Nugraha Naufal Hananto**  
**20321207**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 19 Agustus 2024

Dewan Penguji:

1. Ketua : Dr. Zaki Habibi, S.IP., M.Comms.  
NIDN 0517078101
2. Anggota : Anggi Arif Fudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIDN 0511119003

(.....)

(.....)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



NIDN 0506038201

### Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugraha Naufal Hananto  
Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 6 Januari 2002  
Alamat : Jl. Rajawali Manukan, RT.04/RW.04, Manukan, Condongcatur,  
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283  
NIM : 20321207  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

  
Nugraha Naufal Hananto

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Wahyu Hananto dan Mama Eny Noor yang telah memberikan dukungan tanpa henti, mendoakan saya agar mendapatkan kelancaran dalam proses pembuatan karya ini.
2. Kepada Bapak Zaki Habibi selaku dosen pembimbing saya, berkat beliau saya dapat menyelesaikan karya ini. Membimbing saya dalam Menyusun buku foto ini, mengajarkan dan mengenalkan saya terhadap banyaknya hal yang membantu buku foto ini selesai. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, waktu, dan tenaga yang telah diberikan kepada saya.
3. Kepada kekasih saya, Inggita Mutya. Terima kasih telah menemani saya dan mendukung saya dalam segala proses hingga buku ini selesai.
4. Kepada Agung, Faldo, Davi, dan Ilham yang telah memberikan dukungan emosional kepada saya disaat saya membutuhkannya.
5. Kepada seluruh teman dan sahabat saya yang mendukung saya dan telah hadir dalam publikasi karya ini.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayauang, saya panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini dengan judul **JUKSTAPOSISI**

Karya tugas akhir dengan judul **JUKSTAPOSISI** telah saya buat dan susun dengan baik dan maksimal sehingga pembuatan karya ini dapat selesai.

Terlepas dari semua itu, saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, dan saya menerima segala bentuk saran dan kritik yang dapat membantu saya berkembang di masa mendatang.

Akhir kata saya berharap semoga karya tugas akhir dengan judul **JUKSTAPOSISI** ini dapat memberikan manfaat dan edukasi kepada masyarakat.

## DAFTAR ISI

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR KARYA   | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA    | ii   |
| LAMPIRAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK     | iii  |
| PERSEMBAHAN                            | iv   |
| KATA PENGANTAR                         | v    |
| DAFTAR ISI                             | vi   |
| Abstrak                                | viii |
| BAB I PENDAHULUAN                      | 9    |
| I. Latar Belakang                      | 9    |
| II. Rumusan Ide Penciptaan Karya       | 10   |
| III. Tujuan                            | 11   |
| IV. Manfaat                            | 11   |
| V. Tinjauan Pustaka                    | 11   |
| VI. Metode Penciptaan Karya            | 15   |
| BAB II IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA | 17   |
| I. Gambaran Umum                       | 17   |
| II. Pembahasan Karya                   | 17   |
| III. Analisis Karya                    | 27   |
| IV. Prospek Karya                      | 31   |
| BAB III KESIMPULAN DAN SARAN           | 32   |
| I. Kesimpulan                          | 32   |
| II. Saran                              | 32   |
| Daftar Pustaka                         | 33   |

### **Abstrak**

Globalisasi yang cepat membawa perkembangan bagi masyarakat, salah satunya dalam aspek ekonomi dan bisnis. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap pola kehidupan sosial masyarakat salah satunya fasilitas perbelanjaan. Akibat globalisasi, pasar tradisional terkena imbas langsung dari keberadaan pasar modern seperti supermarket dan hypermarket. Fotografi adalah cara populer untuk mendokumentasikan dan memberikan sudut pandang visual pada perbedaan pasar tradisional dan pasar modern di Yogyakarta. genre Fotografi jalanan atau *street photography* berfokus pada menangkap kehidupan perkotaan dan orang-orang sebagaimana adanya, tanpa arah atau gangguan apa pun. Genre fotografi jalanan memiliki sejarah yang kaya dan populer di banyak kota di seluruh dunia.

Kata Kunci: Fotografi Jalanan, Jukstaposisi, Pasar.

### ***Abstract***

*Rapid globalization brings developments to society, one of which is in the economic and business aspects. The developments and changes that occur in the pattern of social life of the community, one of which is shopping facilities. As a result of globalization, traditional markets are directly affected by the existence of modern markets such as supermarkets and hypermarkets. Photography is a popular way to document and provide a visual perspective on the differences between traditional and modern markets in Yogyakarta. Genre Street photography focuses on capturing urban life and people as they are, without any direction or distractions. The street photography genre has a rich history and is popular in many cities around the world.*

*Keywords: Street Photography, Juxtaposition, Market.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. Latar Belakang**

Dalam masyarakat, globalisasi yang cepat banyak membawa perubahan di kehidupan kita, salah satunya dalam aspek ekonomi dan bisnis. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap pola kehidupan sosial salah satunya ada di fasilitas perbelanjaan, yaitu pasar. Pasar berperan sebagai salah satu fasilitas di kehidupan masyarakat yang mendukung sebagai ruang untuk menemukan barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya tempat untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari, akan tetapi pasar juga menjadi ruang terjadinya komunikasi antara penjual dan pembeli. Pasar menjadi ruang interaksi sosial yang merepresentasikan nilai budaya seperti rasa kebersamaan dan juga keterikatan terhadap penjual dan pembeli yang membutuhkan satu sama lain.

Pasar juga dapat menjadi pusat pertemuan antar masyarakat dari beberapa wilayah yang lebih luas. Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Aliyah, 2014). Sebagai Generasi muda yang lahir pada tahun 2002, penulis menjadi saksi transisi terhadap perubahan pasar yang awalnya pasar tradisional berkembang menjadi pasar modern akibat pengaruh dari globalisasi.

Akibat globalisasi, pasar tradisional terkena imbas langsung dari keberadaan pasar modern seperti supermarket dan hypermarket. Menurut Aryani (2014), pasar modern merupakan pesaing dan akan mengancam keberadaan penjual di pasar tradisional. Beberapa penyebabnya antara lain perubahan gaya hidup masyarakat, harga, kondisi pasar tradisional. Pedagang pasar tradisional yang terkena imbas langsung adalah pedagang yang menjual barang yang sama yang dijual di pasar modern seperti pedagang sayur, daging, dan buah-buahan. Selain itu berbelanja di pasar modern juga dinilai lebih nyaman dikarenakan pasar modern lebih bersih, lebih ramah, dan juga lebih lengkap daripada pasar tradisional. Sedangkan pasar tradisional dinilai kurang nyaman karena

tempatya yang kurang bersih, kumuh, becek dan juga kurang ramah. Salah satu contoh pasar modern yang berada di

Yogyakarta yaitu Transmart dan pasar tradisional yang berada di Yogyakarta yaitu pasar Beringharjo.

Latar belakang proyek ini diciptakan guna untuk memberikan sudut pandang baru terhadap perbedaan pasar modern dengan pasar tradisional dari segi struktur dan tata letak, produk dan penawaran, pengalaman kegiatan belanja, infrastruktur dan fasilitas, dan juga manusia sebagai penjual dan pembeli antara pasar tradisional dan pasar modern. Proyek karya ini juga akan memotong argumen bahwa pasar tradisional yang terkenal kumuh, becek, kotor, dan tidak nyaman dan argumen pasar modern yang terkenal bersih, tidak becek, rapi, dan nyaman.

Fotografi adalah salah satu cara mendokumentasikan dan membandingkan pasar tradisional dan pasar modern secara visual. Karya fotografi ini akan menggunakan genre *street photography* atau fotografi jalanan. Fotografi jalanan (*street photography*) merupakan salah satu genre fotografi yang membidik kehidupan masyarakat urban yang berada di jalan dan sekitarnya dengan memotret apa adanya tanpa mengarahkan. Fotografi jalanan memotret orang-orang dengan menghadirkan *skyscrapers* maupun *cityscape* yang menghadirkan representasi wajah sebuah kota (Abdi 2011).

Output dari fotografi ini adalah mejadi sebuah buku foto atau *photobook*. Karya buku foto fotografi ini akan menggunakan genre *street photography*, yang diambil di pasar tradisional dan pasar modern yang akan dibandingkan sehingga menjadi jukstaposisi. Karya buku foto ini akan berisi struktur dan tata letak, produk dan penawaran, pengalaman kegiatan belanja, infrastruktur dan fasilitas, dan juga manusia sebagai penjual dan pembeli antara pasar tradisional dan pasar modern.

## **II. Rumusan Ide Penciptaan Karya**

Karya buku foto ini diciptakan demi menyampaikan sudut pandang mengenai perbandingan antara pasar tradisional dan pasar modern di Yogyakarta sebagai ruang sosial, karya ini menggunakan genre *street photography*, dimana genre *street photography* menjadikan manusia dan lingkungan disekitarnya sebagai objek utama. Karya buku foto ini akan berisi foto dari pasar tradisional dan pasar modern yang akan dibandingkan sehingga menjadi jukstaposisi

## **III. Tujuan**

- A. Pembuatan buku foto dalam upaya mengidentifikasi dinamika pasar tradisional dan pasar modern di Yogyakarta.
- B. Pembuatan majalah dalam upaya mengetahui apakah terdapat kesamaan dalam perbedaan di antara pasar tradisional dan pasar modern di Yogyakarta

#### **IV. Manfaat**

##### **A. Manfaat Akademik**

Dengan adanya pembuatan karya buku foto ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembuatan karya selanjutnya dengan tema yang sama serta diharapkan dapat menyampaikan pesan yang diberikan dalam buku foto baik terhadap para pelaku pasar tradisional dan pasar modern.

##### **B. Manfaat Sosial**

Dengan adanya pembuatan karya buku foto ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru terhadap perbedaan pasar tradisional dan pasar modern dan juga diharapkan dapat melihat perubahan dalam ruang dan isi dari pasar tradisional dan pasar modern.

#### **V. Tinjauan Pustaka**

##### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Karya buku foto yang berisi fotografi jalanan pernah ciptakan oleh Erik Prasetya pada buku foto yang berjudul Jakarta: Estetika Banal. Karya buku foto serupa pernah di ciptakan oleh Erik Prasetya dalam buku foto yang berjudul Jakarta: Estetika Banal. Karya ciptaan Erik ini berisi studi atas Jakarta yang bersubjek kepada manusia, bangunan, dan juga transportasi. Foto didalam buku foto ini menggunakan genre fotografi jalanan atau *street photography*. Karya ini di rilis pada tahun 2011. Penulis menjadikan karya foto dari Erik Prasetya sebagai acuan karya buku fotografi ber-genre *street photography* yang bersifat spontan.

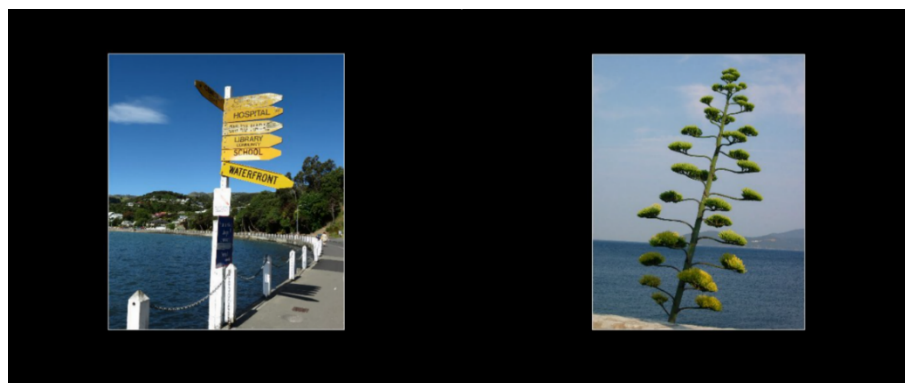


*Gambar 1.1 Erik Praetya - Jakarta: Estetika Banal*

<https://airfotonetwork.net/2012/01/17/buku-foto-jakarta-estetika-banal-karya-erik-prasetya-2011/>

(Diakses pada tanggal 15 Mei 2023)

2. Karya buku foto yang berisi jukstaposisi juga pernah di ciptakan oleh Sophia Cousoula pada buku foto yang berjudul Juxtaposition. Buku foto Juxtaposition ini berisi kumpulan gambar acak yang dihubungkan bersama karena kedekatan visual mereka sehingga menjadi jukstaposisi. Dalam gambar dengan subjek yang tidak berhubungan bentuk atau maknanya memiliki kemiripan yang mencolok. Dalam gambar dengan konsep serupa, hasil alami yang kontras menciptakan efek yang berbeda dalam interpretasi visual mereka. Penulis menjadikan karya foto dari Sophia Cousoula sebagai acuan karya buku fotografi jukstaposisi karena foto jukstaposisi yang dihasilkan terkesan serupa tapi tidak sama.



*Gambar 1.2 Sopia Cousoula – Justaxposition*

<https://www.blurb.co.uk/books/6992143-juxtaposition>

(Diakses pada tanggal 15 Mei 2023)

3. Penelitian pertama diambil dari Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan “Optimal” Vol.10, No. 2 (2016) Dengan Judul: Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kabupaten Bekasi ditulis oleh Rusham. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji implementasi kebijakan dan regulasi terhadap pasar tradisional dan pasar modern, dan mengkaji dampak dari pertumbuhan pasar modern terhadap pasar tradisional di Kabupaten Bekasi. Penulis menjelaskan pertumbuhan pasar modern berpengaruh kepada pasar tradisional. Kebijakan dan regulasi juga lebih mendukung perkembangan pasar modern. Penulis menyampaikan pemerintah seakan kurang memberdayakan pasar tradisional. Penulis juga menjelaskan pedagang pasar yang mempunyai modal kecil dan mikro tidak bisa mengakses lapak/kios yang sangat mahal. Untuk konsep perlindungan, pemerintah seakan memberikan kelonggaran kepada pengusaha pasar modern dalam penerbitan izin
4. Penelitian kedua diambil dari Jurnal Ase Vol. 1 No.01 (2022) Dengan judul: Karakterisasi Pasar Modern Dan Pasar Tradisional ditulis oleh Andi Nur Ilmi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakterisasi pasar tradisional dan pasar modern dan untuk mengetahui factor yang berpengaruh terhadap preferensi konsumen berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern pada Kabupaten Maros. Penulis menjelaskan karakteristik dari pasar tradisional yaitu Dimiliki oleh pemerintah dan terdapat tawar menawar. Sedangkan karakteristik pasar modern yaitu fasilitas yang disediakan lengkap, kondisi lingkungan mall yang bersih, adanya pelayanan yang baik. Sehingga mampu menjadi daya tarik konsumen untuk berbelanja. Faktor yang berpengaruh terhadap preferensi konsumen berbelanja jenis mutu produk, pendapatan konsumen, harga produk dan tidak adanya proses tawar menawar, situasi dan kondisi berbeda mulai dari kebersihan tempat, keamanan, dan pelayanannya. Serta jarak.

## **B. Pijakan Konseptual Penciptaan Karya**

### **1. *Street Photography***

Fotografi jalanan atau *street photography* merupakan salah satu dari beberapa genre fotografi yang mempunyai objek utama yaitu kehidupan

masyarakat urban yang berkegiatan dan bersosialisasi di jalan dengan memotret secara spontan tanpa adanya *settigan* terhadap situasi di jalanan tersebut. Fotografi jalanan memotret orang-orang dengan menghadirkan skyscrapers maupun cityscape yang menghadirkan representasi wajah sebuah kota (Abdi 2011).

Fotografi jalanan adalah genre yang digemari oleh penulis, dan juga penulis merasa genre ini cocok terhadap konsep dari buku foto yang akan di ciptakan nantinya. Buku foto ini akan berisi perbandingan jukstaposisi antara pasar modern dan tradisional melalui visual yang serupa tapi tak sama antara kedua pasar tersebut.

## 2. Jukstaposisi

Jukstaposisi secara umum dikenal sebagai sebuah persandingan yang dibandingkan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Berger dalam Chandler dan Munday (Chandler, 2011), jukstaposisi bisa mengubah makna suatu imaji setelah dipersepsi audiens. Jukstaposisi dapat membandingkan antara dua objek yang diambil yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Jukstaposisi dapat membuat hubungan antara dua objek karena kedekatan atau kemiripan visual yang disatusisi dapat membuat perbedaan diantaranya. Dalam visual dengan objek yang sama yaitu pasar, dapat menimbulkan kemiripan yang akhirnya menjadi kontras yang menciptakan perbedaan diantara dua objek tersebut.

## 3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang konsep setiap pedagang mempunyai satu jenis usaha, atau dengan kata lain pasar tradisional menjadi kumpulan pedagang menjual barang dagangannya di lapaknya masing masing. Dalam pasar tradisional juga dapat ditandai dengan adanya interaksi antara penjual dan pembeli yang melakukan tawar menawar harga.

## 4. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang berkonsep setiap barang dagangan dimiliki oleh satu pemilik atau satu pedagang dan memiliki harga tetap dan tidak bisa ditawar. Hal ini menjadikan kurangnya interaksi antara penjual dan pembeli.

## **VI. Metode Penciptaan Karya**

### **A. Perencanaan Kreatif**

#### **1. Pra-Produksi**

Dalam tahap pra-produksi, penulis menyusun segala rancangan yang berhubungan dengan segala hal yang akan dilakukan nantinya, kegiatan pra proyek ini meliputi:

- a. Menyusun rancangan proyek
- b. Memilih tempat dan lokasi yang akan dikunjungi dalam produksi proyek

#### **2. Produksi**

Kegiatan produksi proyek yang akan dilakukan meliputi:

- a. Mengunjungi lokasi proyek
- b. Eksekusi dalam pengambilan gambar
- c. *Editting*
- d. Produksi buku foto

#### **3. Pasca Produksi**

Pada tahap pasca produksi akan dilakukannya proses mencetak buku foto dan publikasi buku foto yang sudah jadi.

### **B. Perencanaan Teknis**

Produksi proyek karya ini menggunakan satu kamera *mirrorless* dari Fujifilm, penulis menggunakan Fujifilm XE-3. Alasan penulis memilih kamera Fujifilm karena Fujifilm memiliki karakteristik yang sangat berbeda dari kamera lain, selain itu warna yang dihasilkan Fujifilm juga sangat cocok dengan genre *streetphotography* yang membuat penulis tidak perlu banyak melakukan *editing* pada pasca produksi nantinya.

Pada seri *mirrorless* dari Fujifilm XE-3 ini juga memiliki *body* dan lensa yang sangat kecil, hal ini juga membantu penulis agar tidak terlalu mencolok saat melakukan produksi di lapangan, hal ini juga membantu untuk tidak mengganggu Masyarakat yang sedang berkegiatan di pasar.

Selain kamera, penulis juga membutuhkan laptop yang digunakan untuk melakukan *editing* foto dan juga merancang buku foto sebelum siap dicetak.

### **C. Perencanaan Sumber Daya Pendukung**

Projek ini juga akan membutuhkan dukungan dari beberapa orang guna membantu penulis melakukan produksi di lapangan yang berperan sebagai partner dalam mengambil gambar, namun penulis hanya menggunakan foto dari penulis sendiri dan tidak menggunakan hasil foto dari partner.

## BAB II

### IMPLEMENTASI DAN ANALISIS KARYA

#### I. Gambaran Umum

Penulis akan memaparkan bagaimana potret justakposisi pasar tradisional dan pasar modern di Yogyakarta. Selain itu, penulis juga memaparkan tentang proses pembuatan majalah cetak dengan menggunakan metode pendekatan *street photography* pada dua pasar tradisional dan dua pasar modern.

Pasar tradisional yang menjadi pilihan penulis adalah Paar Beringharjo dan Pasar Kotagede Yogyakarta, serta pasar modern yang dipilih penulis adalah Superindo dan Transmart Maguwoharjo. Penulis memilih justakposisi sebagai metode tata letak dalam pembuatan buku foto untuk menbandingkan kontrasnya pasar tradisional dan modern dalam segi visual.

Dalam menunjukkan kontras visual pasar tradisional dan modern, penulis memilih menuangkan karya dalam majaah cetak. Majalah menjadi pilihan penulis karena majalah memiliki penyajian unik dengan memberikan visual dan tata letak yang menarik sebagai pembanding kontrasnya visual pasar tradisional dan modern.

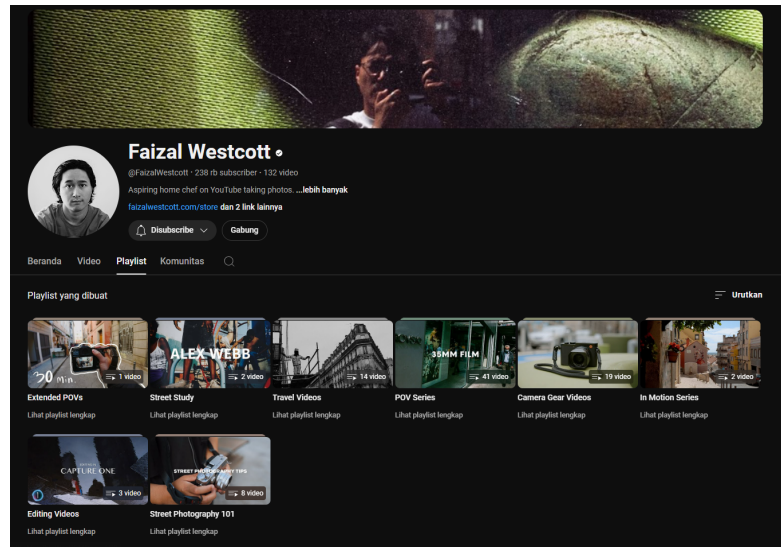
Setelah melakukan observasi dan pengambilan foto, penulis membuat majalah yang berjudul “Jukstaposisi” yang dibuat dalam bentuk majalah cetak.

#### II. Pembahasan Karya

##### A. Tahap Pembuatan Karya

##### 1. Pengumpulan referensi

Dalam tahapan ini, penulis mengumpulkan referensi dari *platform* media sosial *youtube*, *Instagram*, *X* dan *TikTok*. Referensi ini penulis kumpulkan dalam fitur “*save*” yang ada di setiap platform. Tujuan dari pengumpulan referensi ini untuk memudahkan penulis dalam menentukan komposisi foto yang akan di ambil dan *style editing* yang tepat.



Gambar 2.3 Kanal Youtube Faizal Westcott

## 2. Pemilihan Lokasi

Berdasarkan referensi yang dikumpulkan melalui beberapa *platform* media social, penulis memilih Lokasi yang cocok dengan referensi yang telah dikumpulkan. Lokasi yang dipilih penulis sesuai dengan komposisi foto dari referensi yang telah dikumpulkan. Lokasi yang dipilih diantara lain :

### a. Pasar Beringharjo

Penulis memilih pasar beringharjo karena pasar ini adalah pasar tradisional yang telah menjadi ikon dari Yogyakarta. Selain itu pasar beringharjo juga telah melewati banyak perkembangan dan perubahan dari segi tata letak dan juga bangunannya.

### b. Pasar Kotagede

Penulis memilih pasar kotagede karena pasar ini adalah pasar tradisional yang masih menggunakan bangunan lama dan lingkungannya masih kental terhadap kesederhanaan hal ini karena pasar kotagede adalah salah satu pasar pertama di Jogjakarta yang sudah dibangun sejak tahun 1549 silam. Selain itu penulis sudah beberapa kali mengunjungi pasar ini untuk membeli kebutuhan pokok, hal ini juga menjadi alasan penulis memilih pasar kota gede.

c. Transmart Maguwoharjo

Transmart Maguwoharjo adalah salah satu dari beberapa pasar modern yang ada di Yogyakarta. Transmart Maguwoharjo juga menyediakan banyak sekali hal didalamnya, tidak hanya menjual kebutuhan pokok seperti bahan pangan dan sandang, Transmart Maguwoharjo juga menyediakan tempat hiburan untuk pengunjungnya yaitu taman bermain dan juga bioskop didalamnya.

d. Superindo Seturan

Superindo Seturan adalah pasar modern yang penulis hampir setiap bulan kunjungi, penulis selalu mengunjungi Superindo Seturan jika membutuhkan bahan pangan seperti daging dan buah.

### 3. Persiapan alat

Penulis melakukan persiapan alat yang digunakan untuk pengambilan foto nantinya. Penulis menggunakan kamera *mirrorless* dari *Fujifilm* dengan seri X-E3 dan lensa *Fujifilm* dengan seri Fujinon XF 15-45mm f3.5. alasan penulis memilih kamera *Mirrorless* dari *Fujifilm* dikarenakan kamera ini memiliki ukuran yang kecil dan tidak sebesar kamera DSLR atau Full Frame pada umumnya, sehingga manusia yang menjadi objek dalam karya ini tidak merasa terintimidasi dengan adanya kamera. Selain itu penulis memilih lensa dengan *focal lenght* 15-45mm dikarenakan lensa ini cukup fleksibel karena memiliki *focal lenght* yang dapat di ubah dari 15mm sampai 45mm, *focal lenght* 15mm juga dapat membantu penulis mengambil gambar dengan cakupan yang luas agar momen dan suasana dapat diabadikan dengan baik.

Penulis memilih kamera *mirrorless* dari *Fujifilm* karena *Fujifilm* adalah *Brand* kamera yang masih mempertahankan unsur klasik, dari fitur pada tombol dan knobnya yang memudahkan penulis dalam mengambil gambar terutama *streetfotografi*, penulis dapat mengambil gambar dengan maksimal menggunakan mode manual tanpa harus kesulitan dalam mengganti *settinga* dalam setiap momen yang berbeda. Selain unsur klasik pada fisiknya, gambar yang dihasilkan kamera dari *Fujifilm* juga masih terasa klasik, dari ketajaman yang dihasilkan, karakteristik gambarnya masih bisa dikatakan klasik namun

dikemas dengan kualitas gambar yang modern, warna yang dihasilkan juga bisa dibilang "mirip" dengan kamera analog, hal ini membantu penulis agar tidak terlalu banyak *Touch up* pada warnanya di proses *Editting* nantinya.



*Gambar 2.2 Kamera dan Lensa*

#### **4. Pengambilan stok foto**

Pengambilan stok foto yang pertama dilakukan pada tanggal 13 Februari hingga 14 Februari 2024 di Pasar Beringharjo. Lokasi pengambilan stok foto kedua yaitu pasar Kotagede yang dilakukan pada tanggal 25 Februari hingga 26 Februari 2024. Selanjutnya, penulis melakukan pengambilan stok foto di Lokasi ketiga yaitu Transmart Maguwoharjo yang dilakukan pada tanggal 4 Maret hingga 5 Maret 2024.

Dalam pengambilan stok foto, penulis melakukan pengambilan foto lebih dari satu kali pada satu lokasi. Dari hasil stok foto yang dikumpulkan penulis, kemudian penulis melakukan pemilahan foto berdasarkan komposisi yang tepat untuk dibuat menjadi foto justakposisi antara pasar tradisional dan pasar modern.



*Gambar 2.3 Dokumentasi kegiatan pengambilan foto*

## **5. Pemilihan Foto dan *Editing***

Dalam tahap ini, setelah dilakukan pengambilan foto dalam satu Lokasi, penulis langsung melakukan pemilihan foto yang selanjutnya dari beberapa foto yang dipilih, penulis langsung merencanakan pengambilan foto pada Lokasi selanjutnya. Pemilihan dan pengambilan foto pada Lokasi selanjutnya, penulis menyesuaikan dari hasil foto dari Lokasi sebelumnya sebagai acuan dalam pengambilan foto pada Lokasi berikutnya sebagai pertimbangan komposisi foto untuk dijadikan foto justakposisi.

Penulis melakukan *editing* setelah pengambilan foto di setiap Lokasi, *editing* dilakukan berdasarkan referensi yang dikumpulkan oleh penulis namun tetap menyesuaikan *editing* berdasarkan komposisi foto yang dipilih oleh penulis agar menjadi sebuah jukstaposisi yang tepat.



Gambar 2.4 Proses editing

## 6. Pembuatan majalah

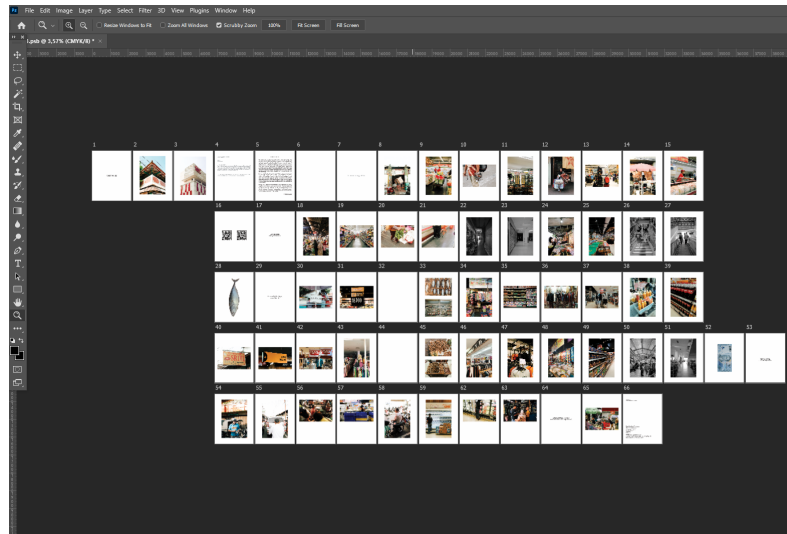
Setelah dilakukan tahap pemilihan foto yang telah melewati proses *editing*, penulis melakukan tahap Pembuatan majalah. Pada tahap pembuatan majalah penulis melakukan beberapa tahap yaitu desain *layout*, Penulisan teks dan produksi foto dalam bentuk cetak.

Pada proses desain *layout*, penulis menempatkan foto pasar tradisional dan pasar modern secara bersebelahan di dua halaman yang berbeda. Penulis secara konsisten menempatkan foto pasar modern disebalah kiri dan pasar tradisional disebalah kanan. Penulis tidak menambahkan ornamen apapun pada halaman foto dan hanya menampilkan foto dengan pinggiran putih dengan tujuan tidak merusak komposisi foto dan memudahkan pembaca untuk memahami makna dari foto tersebut. Selain penempatan foto, penulis juga menentukan penempatan untuk narasi dan elemen grafis sebagai jeda pada beberapa bagian.

Setelah dilakukannya desain *layout*, penulis menulis beberapa narasi yang menggambarkan suasana dan perasaan penulis terkait isi dari buku foto. Selain narasi, penulis juga menyiapkan beberapa teks untuk melengkapi struktur dari buku foto yaitu ucapan terimakasih, *artist statement*, dan colophon.

Setelah desain buku dan isinya telah siap untuk dicetak, penulis mencari percetakan yang sesuai dengan kriteria buku foto yang telah direncanakan penulis yaitu jenis kertas, warna, ukuran, jenis *binding* dan jenis *cover*. Penulis

mendatangi beberapa percetakan untuk melakukan *proofing* warna, jenis kertas, jenis *binding* dan jenis *cover*.



*Gambar 2.5 Proses Layouting*



*Gambar 2.6 Proses Proofing*



*Gambar 2.7 Hasil cetak buku*

## **7. Publikasi Karya**

Publikasi karya dilakukan pada tanggal 1 Juli 2024 melalui acara *book talks* bersamaan dengan *screening* film dokumenter karya Aldino yang berjudul “Kereta Rakyat”. Acara ini berlokasi di *Earth Coffee* yang dihadiri oleh 20 orang audiensi dan menghadirkan Hardoyo, S.Sos., M.A. sebagai pakar dalam acara ini. Acara ini diisi dengan membahas isi, tujuan dan perjalanan penulis dalam menyusun buku foto. Penulis menampilkan video yang menampilkan isi buku foto secara menyeluruh, menempelkan foto yang dicetak dengan ukuran lebih besar yang ditempelkan di tembok dan membawa cetakan asli buku foto. Dalam acara ini terdapat sesi tanya jawab seputar buku foto ini, dalam sesi ini penulis mendapat beberapa pertanyaan, di antaranya:

- a) Kenapa sampulnya hanya bertuliskan Jukstaposisi dan tidak menampilkan foto pada sampulnya seperti buku foto yang lain?

Penulis menjawab pertanyaan ini dengan menjelaskan tujuan dari hal tersebut yaitu penulis ingin membuat ruang imajinasi bagi pembaca terhadap isi dari buku foto ini.

- b) Kenapa ada beberapa foto yg menggunakan warna hitam dan putih?

Penulis menjawab pertanyaan ini dengan menjelaskan tujuan dari hal tersebut yaitu penulis ingin membuat pembaca buku foto lebih fokus terhadap komposisi dari foto yang menggunakan warna hitam putih tanpa adanya distraksi dari warna lain, selain itu warna hitam putih juga bertujuan sebagai variasi foto agar tidak selalunya berwarna.

Selain pertanyaan dari audiens yang menghadiri acara book talks, ada juga beberapa tanggapan dari Hardoyo, S.Sos., M.A.. beliau menegaskan bahwa cerita dari setiap foto harus kuat, beliau juga memberikan saran untuk kedepannya tetap memperhatikan beberapa pasar yang mulai merenovasi bangunannya dan berubah jadi lebih modern. Hardoyo juga memberikan pertanyaan kenapa tidak ada keterangan tempat pada setiap foto, hal ini penulis jawab dengan menjelaskan konsep dari layouting buku foto ini, penulis ingin menjaga setiap foto dari distraksi lain agar pembaca tetap fokus kepada isi dari foto dan dapat menyandingkan secara visual antar dua pasar tersebut. ditutup dengan pertanyaan Hardoyo mengenai izin dalam pengambilan foto di empat pasar ini, penulis menjawab tidak menggunakan izin sama sekali, namun penulis tetap menjaga kenyamanan pengunjung dan orang yang berkegiatan di pasar-pasar ini dengan cara menggunakan kamera mirrorless yang kecil dan tidak mengarahkan kamera langsung kepada mereka. beliau menutup dengan sedikit menceritakan bagaimana dia juga melakukan hal yang sama saat mengambil foto di pasar.

Selain *booktalks* sebagai acara utama dalam publikasi karya ini, karya ini juga tersedia pada Pusat Studi dan Dokumentasi Media Alternatif Ilmu Komunikasi atau bisa disebut 'NADIM; yang ditujukan pada siapa saja yang ingin melihat karya ini secara fisik atau langsung. Karya fisik di NADIM juga diharapkan juga dapat menjadi referensi dalam siapa saja yang ingin menciptakan karya di kemudian hari.



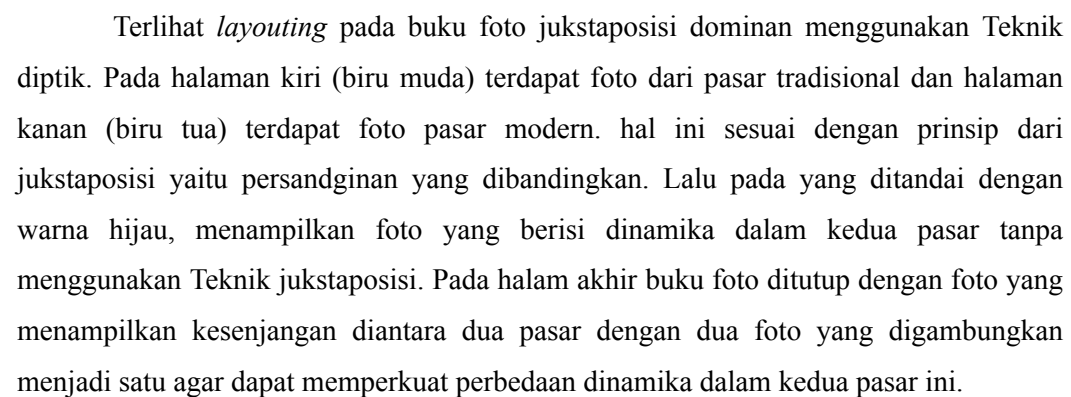
*Gambar 2.8 Dokumentasi Booktalks*



*Gambar 2.9 Dokumentasi Booktalks*

### **III. Analisis Karya**

Konsep terpenting dalam buku foto ini adalah *layout* dengan tujuan untuk menyampaikan makna dan isi dari buku foto ini dengan menyandingkan dua foto dengan komposisi yang serupa namun memiliki makna yang berbeda di antara kedua foto dalam dua halaman yang bersebelahan. *Layout* dalam buku foto ini menggunakan Teknik diptik, yaitu menjajarkan dua foto yang saling disandingkan (Wijaya, 2016).



29

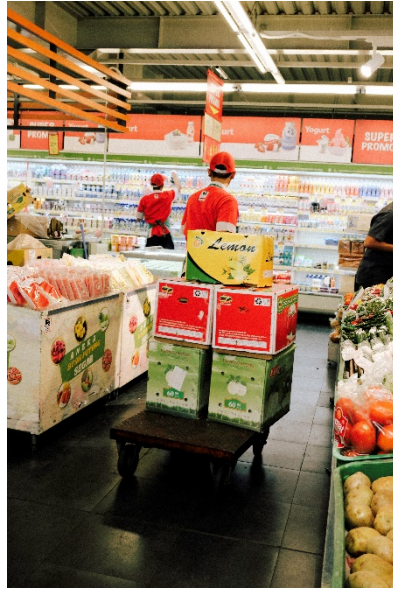
Jukstaposisi. Pemisahan dengan narasi bertujuan untuk memberikan jeda sebagai ruang istirahat untuk menghindari kelelahan visual bagi pembaca dan memberikan ruang bagi pembaca untuk mencerna dan mengapresiasi foto sebelum melanjutkan ke foto selanjutnya.

Menurut Budi N.D Dharmawan, Di dalam membaca gambar (foto, film, lukisan, poster, dan sebagainya), yang pertama-tama perlu dilakukan adalah mengamati gambar itu secara menyeluruh: apa yang tengah berlangsung atau yang coba digambarkan di situ, apa saja yang terdapat di sana, bagaimana gambar itu disusun, warna atau bentuk yang menonjol, sudut pandang yang digunakan pembuatnya, jarak pandang pengambilan gambar, gaya penggambaran, dan sebagainya.

Untuk membantu merasakan dan mengamati foto pada karya buku foto ini, penulis juga menambahkan satu halaman yang berisi *barcode* untuk tautan *soundscape* dari dua pasar yang bisa langsung didengarkan sambil melihat buku ini. *Soundscape* ini dapat menambah kedekatan pembaca dengan kedua pasar ini. Berikut adalah tautan dari kedua *soundscape* pasar:

- Pasar Modern: [https://soundcloud.com/nugraha-naufal-hananto/pasar-modern?si=5925e22565cc4a6eabd7413ae4fd1797&utm\\_source=clipboard&utm\\_medium=text&utm\\_campaign=social\\_sharing](https://soundcloud.com/nugraha-naufal-hananto/pasar-modern?si=5925e22565cc4a6eabd7413ae4fd1797&utm_source=clipboard&utm_medium=text&utm_campaign=social_sharing)
- Pasar Tradisional: [https://soundcloud.com/nugraha-naufal-hananto/pasar-tradisional?si=fe1598cdc0954f7db5efd103671697ca&utm\\_source=clipboard&utm\\_medium=text&utm\\_campaign=social\\_sharing](https://soundcloud.com/nugraha-naufal-hananto/pasar-tradisional?si=fe1598cdc0954f7db5efd103671697ca&utm_source=clipboard&utm_medium=text&utm_campaign=social_sharing)

Menurut Budi N.D Dharmawan, Ada empat pertanyaan pokok yang dapat menuntun langkah kita membaca gambar. Pertama, apa yang sedang kita lihat; apa yang sedang kita amati? Kedua, hal itu mengingatkan kita kepada apa; apakah gambar lain, atau pengalaman pribadi? Ketiga, apa tujuan gambar itu dibuat; sebagai dokumentasi, argumentasi, penghiburan, ataukah merupakan ekspresi pembuatnya? Keempat, lantas mengapa hal itu berarti; apa pentingnya?



*Gambar 2.10*



*Gambar 2.11*

Pada dua foto diatas, menunjukkan kegiatan para pekerja di pasar modern (*Gambar 2.10*) dan pasar tradisional (*Gambar 2.11*) yang memiliki kegiatan yang sama walaupun berada di lingkungan pasar yang berbeda, para pekerja terlihat membawa barang dagangan untuk diisi kembali. Kesamaan kegiatan para pekerja pasar ini

mengingatkan saya bahwa walaupun di lingkungan pasar yang berbeda tetap terjadi kegiatan yang sama, seperti kegiatan membawa barang dagangan untuk diisi Kembali. Namun, terlihat perbedaan di antara kedua foto ini di mana pada pekerja pasar modern (*Gambar 2.10*) menggunakan alat yang dapat mempermudah pekerjaan mereka. Pada foto pasar tradisional (*Gambar 2.11*) belum menggunakan alat yang mempermudah kegiatan mereka dalam membawa barang dagangan dan masih lebih banyak menggunakan tenaga dari pekerja itu sendiri. Selain itu, terlihat pada gambar (*Gambar 2.10*), warna yang terlihat dominan adalah warna cerah dengan nada hangat yang memberikan kesan kenyamanan dan keceriaan. Sedangkan pada gambar (*Gambar 2.11*), terkesan muram dan tua yang ditandai dengan warna kelabu dan dingin yang dominan di foto tersebut.



*Gambar 2.12*



*Gambar 2.13*

Dua foto di atas menunjukkan kegiatan pembeli di pasar modern (*Gambar 2.12*) dan pasar tradisional (*Gambar 2.13*) dengan kegiatan yang sama, yaitu berbelanja. Di kedua pasar kegiatan berbelanja terlihat perbedaan, di pasar modern (*Gambar 2.12*) pembeli menggunakan troli untuk membawa barang belanjaan, bahkan lantai pasar modern dibuat untuk memudahkan para pembeli, mereka juga tidak perlu kesulitan untuk mengambil barang yang mereka butuhkan dan mereka cari karena barang yang dibutuhkan tersedia rak dan telah dikelompokkan. Pembeli di pasar tradisional (*Gambar 2.13*) tidak menggunakan alat bantu untuk membawa barang belanjaan dan para pembeli harus memutar pasar untuk mencari barang yang dibutuhkan, pembeli di pasar tradisional juga harus menunduk atau duduk lesehan untuk melakukan transaksi pembelian karena para pedagang lebih banyak berjualan lesehan di pinggir aspal. Warna pada kedua foto sama-sama dominan merah dan hangat yang menunjukkan suasana keceriaan karena telah mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

#### **IV. Prospek Karya**

Melalui buku foto Jukstaposisi ini, penulis ingin memvisualisasikan dinamika dari pasar tradisional dan pasar modern, dan pembaca dapat mengimajinasikan persamaan diantara perbedaan atau perbedaan diantara kesamaan dari pasar tradisional dan pasar modern. Selain itu penulis juga ingin menghidupkan Kembali budaya menikmati buku fisik di era yang serba digital seperti masa kini.

Penulis juga berencana untuk dikirimkan ke festival fotografi seperti JOFFIS (Jogja Fotografis Festival) pada *Exhibition* yang akan mendatang.



## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **I. Kesimpulan**

Terdapat perbedaan dinamika yang signifikan antar pasar tradisional dan modern. Suasana di pasar tradisional begitu ramai terlihat dari penataan lapak pedagang yang berhimpitan sehingga akses jalan untuk pengunjung menjadi sempit sehingga pengunjung juga ikut berdempetan ketika berbelanja. Pasar tradisional juga terasa riuh karena banyak pedagang dan pembeli yang saling tawar menawar. Sedangkan pasar modern sebaliknya, terasa tenang karena barang telah dikelompokkan sesuai dengan kategori sehingga tidak ada kegiatan tawar menawar bahkan di pasar modern diputar *jingle* sebagai hiburannya.

Di dalam perbedaan antara kedua pasar ini, masih terdapat kesamaan. Kedua pasar memiliki pelaku penjual yang mencari keuntungan dengan menjual barang dan pembeli mencari barang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu kedua pasar menjual barang yang sama dan dibutuhkan oleh pembeli.

#### **II. Saran**

Penulis menyarankan kepada pembaca buku foto ini atau buku foto lain agar tidak hanya melihat sebuah foto dari sudut pandang estetikanya saja, pembaca juga harus dapat mengetahui rasa atau suasana yang diabadikan pada sebuah foto. seperti kata budi nd darmawan

Penulis juga menyarankan kepada kreator buku foto untuk lebih memperhatikan cerita dibalik setiap foto yang diambil. buku foto juga harus memiliki konsep yang kuat, bukan hanya dari isi fotonya saja, tetapi seluruh komponen buku foto itu sendiri seperti pemilihan narasi, bentuk buku foto, pemilihan jenis kertas dan jenis binding.



### **Daftar Pustaka**

- Abdi, Y. 2011. *Photography From My Eyes: Semua Hal Yang Perlu Anda Ketahui untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Aliyah, I, 2014, Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan, *Jurnal Arsitektur Bandar Lampung* (No.4 Vol.2)
- Aryani, Dwinita. 2014. Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang. *Jurnal Dinamika Manajemen* (No.2 Vol.2)
- Budi N.D Dharmawan, 2017. *Memahami Keberaksaraan Visual*.
- Chandler, D. & R. M. 2011. *Oxford Dictionary of Media and Communication*. New York: Oxford University Press.
- Erik Prasetya, 2011. Jakarta: *Estetika Banal..*
- Rusham, 2016. Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Moderen Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal"* (No.2 Vol.10)
- Sophia Cousoula, 2011. *Juxtaposition*.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Gramedia Pustaka Utama.